

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikembangkan, dengan pendidikan yang baik, maka suatu bangsa akan tetap tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan. Pendidikan bertugas menjawab tantangan-tantangan dan memecahkan masalah. Pendidikan juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga bisa mengimbangi, meningkatkan kuantitas dan kualitas atau mutu pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah kunci keberhasilan untuk menguasai ilmu dengan baik. Proses pendidikan memang mempunyai peran strategis dalam mencapai kemajuan-kemajuan bagi suatu bangsa atau negara, namun proses pendidikan itu bukanlah proses yang berdiri sendiri, tetapi

¹ UU RI No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hlm. 7

banyak faktor terkait yang harus diperhatikan dan dikembangkan secara terpadu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.² Sekolah juga harus mampu menciptakan generasi yang beriman dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah memiliki banyak unsur yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas atau mutu pendidikan, salah satunya adalah pendidik.

Pendidik harus mampu menguasai materi yang akan dipelajari dan harus profesional. Pendidik adalah orang yang mendesain proses pembelajaran untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dapat diperoleh dari mengetahuinya prestasi belajar siswa. Pendidik dalam mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dalam mencapai sasaran belajar yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah usaha belajar yang dilakukannya selama jangka waktu tertentu. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai, baik berupa angka atau huruf yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Seorang pendidik

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 45

dapat mengetahui kemampuan dan kualitas belajar siswa dengan memperhatikan prestasi belajarnya.

Tingkat prestasi belajar seseorang akan memberikan sumbangan yang berarti bagi tercapainya kesuksesan seseorang di masa depan, karena prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya prestasi belajar siswa tidak sesuai dari apa yang diharapkan. Seharusnya, dengan adanya pendidikan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang nantinya juga dapat memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran atau pendidikan salah satunya ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecerdasan dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Banyaknya peserta didik, tentunya memiliki beraneka ragam kecerdasan dan gaya belajar. Kecerdasan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa yang berhasil di sekolah adalah orang yang memiliki kecerdasan intelektual (*IQ*) yang tinggi. Melalui *IQ*, manusia dianggap cerdas dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang terjadi. Persaingan yang dibentuk setiap jenjang pendidikan selalu dikaitkan dengan kecerdasan intelektual ini. Nilai dan kemampuan menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang.

Menurut pandangan kontemporer, kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan kecerdasan intelektual (*IQ*) saja, melainkan juga dipengaruhi

oleh kecerdasan emosional (*EQ*). Daniel Goleman dalam temuannya tingkat intelegensi yang tinggi tidak menjamin gengsi, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kesuksesan hidup, namun ada kecerdasan lain yang tidak kalah penting, yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual (*IQ*) sedikit saja kaitannya dengan kehidupan emosional. Inilah argumen epistemologis Goleman untuk menggeser paradigma *intelligence quotient (IQ)* ke arah *emotional intelligence (EQ)*.³

Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Beliau juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.⁴ Oleh sebab itu, dia akan mampu menyelesaikan seluruh beban akademisnya tanpa stress yang berlebihan.

Kecerdasan emosional (*EQ*) bukan didasarkan pada kepintaran anak, melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter. Kecerdasan emosional menuntut mengenal jenis-jenis perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hlm. 155-156

⁴ Al Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Kumputindo, 2009), hlm. 4

Kecerdasan emosional akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya termasuk pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang dapat mengendalikan dirinya, ia tidak akan terganggu dengan lingkungan sekitarnya dan ia akan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang diajarkan, salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun, kebanyakan siswa masih labil karena masih dalam masa remaja. Siswa cenderung kurang berempati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan. Namun, ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik karena mereka sadar akan pentingnya berempati kepada orang lain salah satunya adalah untuk menjalin kerja sama antar siswa lain, karena dengan adanya kerja sama maka proses belajar dan hasil belajar akan tercapai dengan maksimal, seperti yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya, yaitu seperti yang dilakukan oleh peneliti Suri Widyaningsih dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan.⁵

Selain itu, faktor psikologis yang turut mempengaruhi prestasi belajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan usaha, ragam, cara, atau bentuk yang digunakan dalam

⁵ Skripsi yang disusun oleh Suri Widyaningsih pada tahun 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta

suatu kegiatan individu yang berusaha mengetahui sesuatu atau berusaha memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar atau interaksi dengan lingkungan.

Indikator gaya belajar dalam hal ini adalah berpikir cermat, memulai kerja dengan pertanyaan, fokus, petunjuk atas perasaan, berlompat-lompat dalam menyelesaikan masalah, bekerja cepat, diskusi, berbicara lambat, dan memiliki hubungan sosial yang luas. Banyak gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa ada yang lebih cepat menangkap pelajaran atau materi melalui penjelasan secara *visual* (penglihatan), *auditorial* (pendengaran), atau *kinestetik* (gerakan).⁶

Beragam-gamamnya gaya belajar yang dimiliki siswa, dapat memudahkan siswa dalam melakukan belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Gaya belajar yang tepat akan memberikan hasil atau prestasi belajar yang maksimal pada siswa. Seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh peneliti Sudarti dengan judul “ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 53 siswa SD Negeri 1 Pekalongan kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar sebesar 5,76%, gaya belajar audio

⁶ Koran Pendidikan tahun 2013

sebesar 1,06%, gaya belajar kinestetik sebesar 48,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar kinestetik paling besar terhadap prestasi belajar.

Pendidik dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan keberagaman gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga memudahkan pendidik dalam mendesain proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi serta dengan mengetahui perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa, pendidik mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan mengetahui efektifitas pengaruh dari masing-masing gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Oleh sebab itu, pendidik perlu menyusun strategi, model, teknik, dan metode yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan atau yang sesuai dengan yang dimilikinya, maka saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menggunakan gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki, namun banyak siswa yang belajar dengan tidak menggunakan gaya belajar yang mereka miliki. Mereka kebanyakan belajar dengan membaca buku catatan dan buku paket, sehingga mereka kesulitan dalam menerima dan mengolah pengetahuan dan informasi pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seharusnya siswa harus belajar sesuai dengan gaya belajar yang

mereka miliki, agar pada kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁷

Jadi, dengan mengetahui kecerdasan emosional dan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat memaksimalkan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Rejotangan”. Peneliti mengambil tempat SMAN 1 Rejotangan karena di sana banyak siswa yang sudah menerapkan kecerdasan emosionalnya dan gaya belajar yang dimiliki, sehingga mereka dapat belajar dengan baik dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada umumnya di SMAN 1 Rejotangan sudah banyak yang mampu mengendalikan kecerdasan emosi yang dimilikinya dengan baik. Sehingga para siswa mampu menjalin kerja sama dengan teman lainnya yang nantinya dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Selain itu, di sana juga banyak siswa yang sudah menerapkan mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki, sehingga mereka mudah menerima dan mengolah informasi yang telah didapatkan.

⁷ A.W Gunawan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 139

B. Identifikasi Masalah

Judul proposal ini bila diambil temanya adalah “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Rejotangan.” Topik tersebut sekaligus akan berfungsi sebagai permasalahan dan dapat dikembangkan menjadi beberapa sub masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum tercapainya mutu pendidikan secara maksimal yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar.
2. Belum diketahuinya tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa.
3. Belum diketahuinya kondisi psikologis siswa terkait kecerdasan emosional yang dimilikinya.
4. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
5. Belum bisa mengidentifikasi macam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.
6. Belum diketahuinya gaya belajar yang dominan dimiliki siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, namun agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar

afektif Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, yaitu kecerdasan emosional dan gaya belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah secara bersama-sama pengaruh antara kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah?

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan, sebagai referensi atau rujukan, dan kepustakaan IAIN Tulungagung, terutama yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan gaya belajar, sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam mengetahui kecerdasan emosional dan gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

- c. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dalam proses pembelajaran dengan mengetahui beragam kecerdasan emosional dan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustrasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi beban berpikir, serta kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.⁸
- b. Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa.⁹
- c. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya ditandai dengan prestasi belajar yang baik. Dalam mewujudkan prestasi belajar, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kecerdasan emosional dan gaya belajar. Kecerdasan emosional ini sangat penting, karena dengan kita memiliki kecerdasan emosional yang baik tentunya mampu menjalin kerja

⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 7

⁹ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hlm. 15

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), hlm. 19

sama dalam proses pembelajaran yang semua itu dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, gaya belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sebab dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki, pendidik semakin mudah dalam mendesain proses pembelajaran dan siswa juga mudah mengolah informasi atau materi yang diberikan. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kasus tersebut sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah di atas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan kecerdasan emosional, gaya belajar, dan prestasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi laporan hasil penelitian tentang gambaran umum dari objek penelitian dan gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian pada R. Momen 1, 2, 3, 4 kecerdasan emosional, gaya belajar, prestasi belajar dan pengaruh kecerdasan emosional dan gaya belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan akhir dari kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta ditutup dengan saran-saran yang dianggap relevan dari hasil analisis.